



## Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Pembangunan Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal

Dina Mariana Pasaribu<sup>1\*</sup>, Rahmad Sembiring<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

\*Penulis Korespondensi: [dinamarianapasaribu96@gmail.com](mailto:dinamarianapasaribu96@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to find out relevant factors in improving the welfare of farmers in Purwodadi Village, Sunggal District, including potential, human resources, capital, village fund allocation, consumption, infrastructure, and family dependents. The implementation of regional autonomy and decentralization is expected to be able to improve the efficiency of resource management, the quality of public services, and the welfare of the community. Empowerment based on village development through village funds is focused on improving welfare, quality of human resources, and poverty reduction by utilizing local potential so that villages become independent. Although Purwodadi Village has a considerable budget and economic potential, the level of community welfare is still low, reflected in the income dependent on the traditional agricultural sector and simple housing conditions. In addition, the lack of transparent management of village funds and the uneven distribution of aid have caused public distrust. This study used Confirmatory Factor Analysis (CFA) analysis and multiple linear regression with 150 respondents through a questionnaire. The results of the CFA show that of the seven factors, there are four significant factors, namely potential, capital, infrastructure, and allocation of village funds. The results of multiple linear regression strengthen the finding that these four factors have a significant effect both partially and simultaneously on improving the welfare of farmers in Purwodadi Village, Sunggal District.

**Keywords:** Agricultural Infrastructure; Business Capital; Farmer Welfare; Local Potential; Village Fund

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, meliputi potensi, sumber daya manusia, modal, alokasi dana desa, konsumsi, infrastruktur, dan tanggungan keluarga. Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, kualitas pelayanan publik, serta kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan berbasis pembangunan desa melalui dana desa difokuskan pada peningkatan kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, dan pengurangan kemiskinan dengan memanfaatkan potensi lokal agar desa menjadi mandiri. Meskipun Desa Purwodadi memiliki anggaran dan potensi ekonomi yang cukup besar, tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah, tercermink dari pendapatan yang bergantung pada sektor pertanian tradisional serta kondisi rumah yang sederhana. Selain itu, pengelolaan dana desa yang kurang transparan dan distribusi bantuan yang tidak merata menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan regresi linier berganda dengan 150 responden melalui angket. Hasil CFA menunjukkan bahwa dari tujuh faktor, terdapat empat faktor signifikan yaitu potensi, modal, infrastruktur, dan alokasi dana desa. Hasil regresi linier berganda memperkuat temuan bahwa keempat faktor tersebut berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.

**Kata kunci:** Dana Desa; Infrastruktur Pertanian; Kesejahteraan Petani; Modal Usaha; Potensi Lokal

### 1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi tersebut mengandung tujuan yaitu menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat serta membedayakan dan menciptakan ruang publik bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Sehubungan dengan hal itu maka pemerintah memberikan bantuan keuangan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang outputnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Bantuan keuangan tersebut

berupa dana desa yang merupakan bentuk hubungan keuangan antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan desa melalui pemerintah kabupaten/kota.

Pemberian kewenangan dan otonomi desa harus diikuti pemberian bantuan keuangan sebagai konsekuensi logis adanya pelaksanaan otonomi desa. Dana desa disalurkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah Kabupaten, di mana bantuan keuangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang dianggarkan setiap tahun dalam APBN. Dana desa diberikan kepada setiap desa dengan tujuan agar dapat digunakan untuk membiayai setiap program dan kegiatan yang sebelumnya merupakan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sesuai karakteristik dan kewenangan desa masing-masing.

Sebagai bagian dari pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat, desa mempunyai peranan penting dalam aspek pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sesuai amanah konstitusi negara Indonesia. Desentralisasi harus disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-prasarana memadai yang diperlukan guna penguatan otonomi yang dimiliki desa agar desa tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah di atasnya. Ibarat sebuah rantai, rantai tersebut terdiri dari Pusat, Daerah dan Desa, desa merupakan mata rantai terlemah diantara ketiganya. Hampir di semua aspek menunjukkan lemahnya desa dalam pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Dana Desa bantuan keuangan tersebut diprioritaskan untuk bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil evaluasi menggambarkan bahwa 83,9% digunakan untuk membangun saran dan prasaran fisik dan sisanya 6,5% untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sisanya digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan sosial kemasyarakatan. Pemberian kewenangan dan otonomi desa harus diikuti pemberian bantuan keuangan sebagai konsekuensi logis adanya pelaksanaan otonomi desa. Wasistiono menyatakan bahwa tersedia dana atau keuangan yang cukup adalah faktor penting dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Pembangunan desa harus menjadi prioritas utama untuk keberhasilan pembangunan dan inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan dan memajukan daerah pedesaan, terutama yang masih tertinggal, dikarenakan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di daerah pemukiman pedesaan. Terbentuknya otonomi desa sama halnya dengan otonomi daerah tergantung pada pendanaan atau keuangan. Oleh karena itu, ia memerlukan dana yang layak untuk menunjang pelaksanaan kewenangannya guna mengatur dan mengurus daerahnya sendiri (Runtu et al, 2019).

Melaksanakan pembangunan merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pembangunan desa. Pemerintah Desa memiliki kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan desa

dan kewenangan ini didukung oleh gagasan otonomi. Pemerintah daerah mendukung pemerintah desa dengan berperan sebagai pembina, pemberi sumber daya, penyalur dana, dan sebagainya. Pembangunan desa adalah komponen dari pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kemampuan daerah untuk secara efektif mengelola sumber daya ekonominya sendiri untuk pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Partini, 2018).

Pemangku kepentingan di tingkat pemerintah desa (PEMDES), khususnya perangkat desa, harus memiliki kepemilikan atas pengelolaan uang daerah guna tercapainya transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Pokok-pokok pikiran pengelolaan keuangan desa, meliputi perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana, serta tugas dan tanggung jawab otoritas pengelola.

Dana desa disalurkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah Kabupaten, di mana bantuan keuangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang dianggarkan setiap tahun dalam APBN. Dana desa diberikan kepada setiap desa dengan tujuan agar dapat digunakan untuk membiayai setiap program dan kegiatan yang sebelumnya merupakan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sesuai karakteristik masing-masing.

Dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan desa membiayai program dan kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat desa dengan tujuan utamanya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi tingkat kemiskinan dengan mendayagunakan potensi dan sumberdayanya sendiri sehingga desa dapat mandiri.

Desa Purwodadi adalah salah satu desa di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang yang juga memperoleh dana desa sebagaimana desa lainnya di Indonesia. pada tahun 2022 penduduk desa purwodadi berjumlah 20,795 jiwa dengan 10,448 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10,347 orang berjenis kelamin perempuan yang terdiri dari 13 Dusun. Dari sejumlah penduduk desa purwodadi sebanyak 20,795 orang atau 35.5% bekerja sebagai petani.

**Tabel 1. Anggaran Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.**

<b>Anggaran Tahun</b>	<b>Pendapatan Desa</b>		<b>Belanja Desa</b>	
	<b>Anggaran ( Rp)</b>	<b>Realisasi ( Rp)</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2019	1.464.668.094	1.460.679.949	1.534.548.040	1.462.169.266
2020	1.811.321.000	1.808.811.486	1.831.202.178	1.762.755.929
2021	1.810.956.000	1.808.057.486	1.830.837.178	1.763.128.929
2022	2.195.301.000	1.334.119.000	2.143.532.083	2.353.172.383

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Purwodadi empat tahun periode tidak memenuhi target yang dianggarkan. Dari sisi realisasi belanja desa, belanja desa mengalami peningkataan setiap tahunnya, dimana data APBDes Tahun 2019- 2022 jumlah belanja desa yang dianggarkan untuk membiayai program/ kegiatan diantaranya digunakan untuk operasional BPD, pembuatan patok batas desa, biaya operasional pemeliharaan kepala Desa, biaya operasional Pemdes termasuk biaya perangkat desa dan BPJS perangkat Desa serta Prioritas pemberdayaan untuk masyarakat termasuk untuk kesehatan, pendidikan dan pembangunan, kemiskinan dan posyandu masih belum termasuk memprioritaskan pemberdayaan masyarakat petani dalam pengelolaan dana desa dalam upaya pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.

**Tabel 2.** Jumlah penduduk Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk
1.	Telaga Sari	4.365
2.	Sei Mencirim	21.617
3.	Suka Maju	10.095
4.	Sei Beras Sekata	5.415
5.	Tanjung Selamat	10.005
6.	Sunggal Kanan	10.371
7.	Medan krio	16.389
8.	Paya Geli	17.485
9.	Puji Mulyo	11.030
10.	Sei Semayang	28.224
11.	Sember Melati Diski	10.822
12.	Serba Jadi	3.741
13.	Mulyorejo	32.466
14.	Kampung Lalang	8.822
15.	Purwodadi	17.360
16.	Tanjung Gusta	23.859
17.	Helvetia	16.253
<b>Sunggal</b>		<b>248.319</b>

*Sumber: BPS Kecamatan Sunggal 2023.*

jumlah penduduk di Kecamatan Sunggal yang termasuk didalamnya wilayah Desa Purwodadi, dengan mayoritas penduduk Desa Purwodadi bergantung pada hasil pertanian, mulai dari petani cabai, bawang, terung, tomat dan pertanian lainnya. Dengan demikian potensi yang besar dari sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Purwodadi, dan penyaluran anggaran dana desa untuk membantu peningkatan pertanian dan perluasan lahan.

Namun dengan besarnya anggaran dan besarnya potensi yang ada Desa Purwodadi, masih banyak yang berada di garis kemiskinan sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah terbukti dengan bentuk rumah mereka yang masih sederhana, pendapatan yang masih rendah dan hanya mengandalkan sektor pertanian saja, gaya hidup yang sederhana dan mengelolah lahan pertanian masih menggunakan pengelolaan secara tradisional dan sederhana.

Ditambah lagi penyalahgunaan jabatan dimana kurang profesionalisme aparat pemerintah setempat terhadap dalam pengelolaan dana desa, bantuan subsidi kepada masyarakat di Desa Purwodadi belum merata dan masih banyak yang tidak mengetahui tentang adanya dana desa, aparat pemerintah masih kurang transparasi dalam menurunkan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Purwodadi, kondisi masyarakat yang masih jauh dari sejahtera akibat pengelolaan Dana Desa yang kurang efektif, sehingga memberikan pandangan yang buruk terhadap masyarakat tentang pengelolaan bantuan dana desa.

Dana desa filosofinya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan adanya pemerataan dalam pembangunan yang dilaksanakan di desa dengan pelayanan kepada masyarakat yang meningkat, perekonomian desa yang maju, mengurangi ketidak keseimbangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa tidak hanya sebagai objek tapi bertindak sebagai subjek dalam pembangunan (Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60/2014, prioritas pemanfaatan dana desa adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menetapkan prioritas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan mencakup semua tidakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup (Sukoco, 2015). Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem

yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat, (Zastrow, 2017).

### **Potensi**

Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar Majdi (2012). Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Definisi potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan Myles Munroe (2011).

### **Modal**

Struktur modal adalah merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri Damayanti (2013). Kanita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Brigham, 2011:3). I Made Sudana (2015: 164) menyatakan struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar beberapa variabel (Rusiadi, 2015), dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Kesejahteraan Petani  
a = Harga Y bila dan = 0 (harga konstan)  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> = Potensi  
X<sub>2</sub> = SDM  
X<sub>3</sub> = Modal  
X<sub>4</sub> = Alokasi Dana Desa  
X<sub>5</sub> = Konsumsi  
X<sub>6</sub> = Infrastruktur  
X<sub>7</sub> = Taggungan Keluarga  
 $\epsilon$  = Error Term

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, (Rusiadi, 2015 ). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Mome.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Tabel 3. Rotated Component Matrix<sup>a</sup>.

	Component			
	1	2	3	4
Potensi	.730	.365	.094	.230
SDM	-.031	.225	.286	-.062
Modal	.048	.817	-.526	-.482
Alokasi Dana Desa	.057	.073	-.046	.813
Komsumsi	.841	-.204	-.088	-.156
Infrastruktur	-.229	-.614	.783	-.015
Tanggungan Keluarga	-.265	-.284	-.430	.416
Kesejahteraan Petani	-.147	.004	.153	-.050

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 9 iterations.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikuti pada besar korelasi antara variabel dengan faktor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan petani adalah empat faktor yang berasal dari:

- a. Komponen 1 terbesar : Potensi dengan nilai 0,730
- b. Komponen 2 terbesar : Modal dengan nilai 0,817
- c. Komponen 3 terbesar : Infrastruktur dengan nilai 0,783
- d. Komponen 4 terbesar : Alokasi Dana Desa dengan nilai 0,813

### **Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.** Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>.

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				VIF	
1 (Constant)	15.801	2.085		7.577	.000		
Potensi	.052	.088	.228	2.864	.005	.962	1.039
Modal	.053	.032	.129	1.945	.002	.982	1.018
Infrastruktur	.033	.026	.208	2.613	.000	.961	1.041
Alokasi dana desa	.093	.083	.182	2.315	.002	.987	1.014

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 15,801 + 0,052 X_1 + 0,053 X_2 + 0,033 X_3 + 0,093 X_4 + \square$ . Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka pendapatan pedagang adalah sebesar 15,801.
- b. Jika potensi terjadi peningkatan maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,052 satu satuan nilai.
- c. Jika modal terjadi peningkatan maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,053 satu satuan nilai.
- d. Jika infrastruktur terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,033 satu satuan nilai.
- e. Jika alokasi dana desa terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat sebesar 0,093 satu satuan nilai.

**Table 5.** Uji -t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients<sup>a</sup>.

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				VIF	
1 (Constant)	15.801	2.085		7.577	.000		
Potensi	.052	.088	.228	2.864	.005	.962	1.039
Modal	.053	.032	.129	1.945	.002	.982	1.018
Infrastruktur	.033	.026	.208	2.613	.000	.961	1.041
Alokasi dana desa	.093	.083	.182	2.315	.002	.987	1.014

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Nilai t-hitung potensi sebesar  $2,864 > 1.976$  kemudian nilai sig  $0,005 < 0,05$ , sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, artinya potensi signifikan dengan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi.
- Nilai t-hitung modal sebesar  $1,945 < 1.976$  kemudian nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga Ha ditolak dan H0 diterima, artinya modal tidak signifikan dengan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi.
- Nilai t-hitung infrastruktur sebesar  $2,613 > 1.976$  kemudian nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, artinya infrastruktur signifikan dengan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi.
- Nilai t-hitung alokasi dana desa sebesar  $2,315 > 1.976$  kemudian nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga Ha diterima dan H0 ditolak, artinya keterampilan signifikan dengan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi.

### Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R2) Model Summary<sup>b</sup>.**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.515	.575	1.34304	.822

a. Predictors: (Constant), Alokasi dana desa, Potensi, Modal, Infrastruktur

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,575 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,5% kesejahteraan petani di Desa Purwodadi dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Potensi, Modal, Infrastruktur, sedangkan dan Alokasi dana desa sisanya dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

Alasan nilai adjusted R-Square kecil dalam penelitian ini yaitu, karena menggunakan data primer dengan masa lebih rendah dari data sekunder, karna menggunakan skala likert, dan menggunakan dua metode pengolahan data ialah metode CFA dan regresi linear berganda sehingga pengolahan dan pengujian data dilakukan dua kali, maka nilai adjusted R-Square lebih rendah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis Confimatory Faktor Analysi (CFA) pada tabel component matrix menunjukkan bahwa dari tujuh faktor, maka yang layak meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal terdapat empat faktor yang berpengaruh signifikan diantaranya potensi, modal, infrastruktur dan alokasi dana desa.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan modal tidak berpengaruh signifikan, maka kesejahteraan petani tidak mengalami peningkatan. Potensi berpengaruh signifikan, maka kesejahteraan petani akan meningkat. Infrastruktur berpengaruh signifikan, maka kesejahteraan petani akan meningkat. Alokasi dana dessa terjadi peningkatan, maka kesejahteraan petani akan meningkat. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan potensi, modal, infrastruktur dan alokasi dana desa secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.

### **Saran**

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi telaah bagi kita agar bisa memperbaiki faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, adapun saran yang diberikan antara lain: Diharapkan kepada pemerintah dapat terus menyediakan program dukungan seperti bantuan kesehatan dan pendidikan untuk meringankan beban keluarga petani. Kepada masyarakat diharapkan fokus pada konsumsi yang produktif, seperti memperhatikan gizi, pendidikan, dan investasi di sektor pertanian. Diharapkan adanya program pelatihan bagi petani perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti pengelolaan hasil panen atau pemasaran, agar lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor lain yang mungkin lebih relevan dalam memengaruhi kesejahteraan petani. Diharapkan memperluas variabel penelitian dengan faktor lain, seperti akses pasar atau teknologi pertanian, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan petani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan oleh penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dari segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (n.d.). *Profil desa dan kelurahan: Desa Pesawaran Indah*. Pesawaran Indah.
- Afandi, A. (2010). *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Diva Press.
- Arif, S. (2017). *Kontribusi dana desa terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Fokus Media.
- Basuki, S. (2006). *Metode penelitian*. Wedatama Widya Sastra & Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dahlan, A. (2009). Agroforestri sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam R. M. Sari (*Skripsi*). Universitas Gadjah Mada.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2009). *Daftar isian*.
- Eko, S. (2002). *Pemberdayaan masyarakat desa* (Materi diklat).
- Gunawan, P. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*.
- Ife, J. (1997). *Rethinking social work: Toward critical practice*. Longman.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi: Community development*. Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Pustaka CIDESINDO.
- Kehik, B. S. (2017). *Analisis pengelolaan alokasi dana desa dalam peningkatan perekonomian masyarakat petani di Desa Usapinonot*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku pintar dana desa untuk kesejahteraan rakyat*. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Kucuran dana desa*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murti, B. (2006). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- Nasikun, J. (1995). *Mencari suatu strategi pembangunan masyarakat desa berparadigma*.
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Patton, M. Q. (1987). *Qualitative evaluation methods*. Sage Publications.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Permendagri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

Pranarka, A. M. W., & Moeljarto, V. (1996). Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi. Dalam O. S. Pranarka & A. M. W. Pranarka (Eds.). CSIS.

Prayetno Gunawan. (2018). *Membangun desa*.

Risyanti, R., & Rosmedi. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat*. Alqaprit.

Sahdan. (2006). *ADD untuk kesejahteraan rakyat desa*. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.

Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sumaryadi. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*. Citra Utama.

Suwondo, K. (2005). *Civil society di aras lokal: Perkembangan hubungan antara rakyat dan negara di pedesaan Jawa*. Pustaka Pelajar & Percik.

Usman, S. (2004). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.

Wahyudi, M. Z. (2023). *Analisis pengelolaan alokasi dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampar*.

Wulan Dari, D. (2018). *Analisis pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*.

Yunita, A. R. (2021). *Studi pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Wonosobo*.